

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KEPATUHAN TERHADAP HUKUM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BAGI SISWA DI KELAS IX SMP NEGERI 9 TEBING TINGGI

Rahmawati Hasibuan

Surel : rahmawati006spd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Objek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 9 Tebing Tinggi yang berjumlah 40 siswa. Penelitian terdiri atas 2 siklus yang disebut dengan siklus 1 dan siklus 2. Dari aspek partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Semua siswa sudah terlibat dan aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah sudah mencapai 39 (97,5%). Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil siklus kedua dari aspek partisipasi/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai secara optimal, sebab rata-rata persentase yang dicapai sudah 93,43%. Pada siklus kedua, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat yaitu dari 40 siswa pada siklus pertama hanya 30 siswa yang termasuk dalam kategori sudah tuntas belajar menjadi 39 siswa. Sehingga pada siklus kedua ini persentase kelulusan siswa sudah mencapai 93,43%.

Kata Kunci: Metode tipe STAD, Belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Metode belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan pemberian tugas. Metode tersebut dirasakan kurang mendukung ketuntasan dan prestasi belajar yang maksimal. Sehingga guru harus melaksanakan remedial. Hasil evaluasi yang diamati peneliti tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa siswa yang belajar tuntas Pendidikan Kewarganegaraan dan memperoleh nilai 0-74 rata-rata 29%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi adalah 75% untuk seluruh siswa atau

minimal nilai 70. Peneliti yang mengajar di kelas IX “Mendeskripsikan Kepatuhan Terhadap Hukum”, selama ini dengan metode pembelajaran Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas terstruktur dan mandiri, dan Eksplorasi ternyata tidak dapat membangkitkan minat dan pemahaman siswa terhadap “Mendeskripsikan Kepatuhan Terhadap Hukum”.

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui “Kepatuhan Terhadap Hukum”, pada PBM Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX SMP Negeri 9 Tebing Tinggi dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*. Menganalisis bagaimana siswa menyikapi

relevansi penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada PBM Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan ketuntasan dan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran baik di kelas maupun di lapangan (luar kelas).

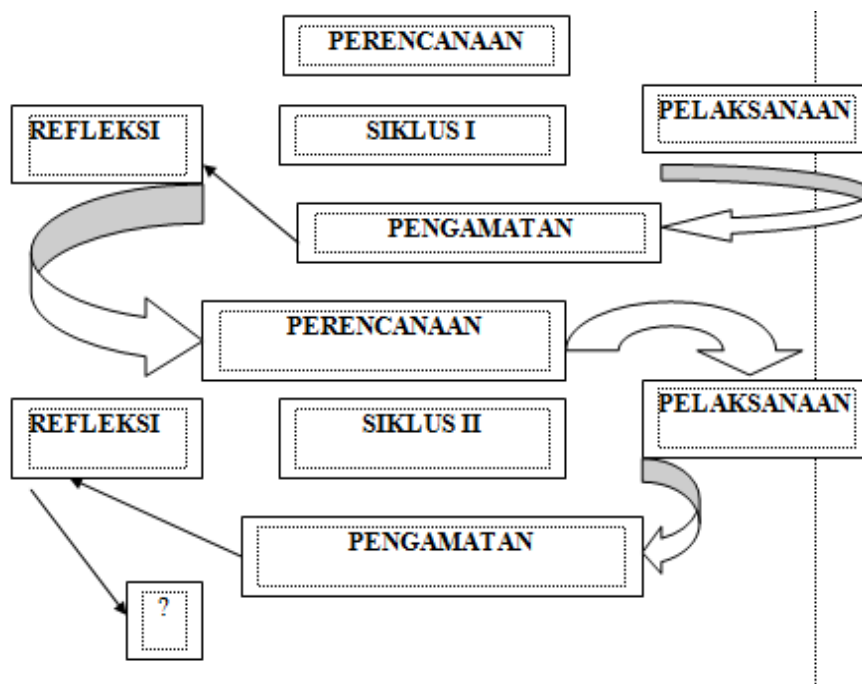
Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran

2015/2016 pada bulan Agustus-Desember 2015. Objek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 9 Tebing Tinggi yang berjumlah 40 siswa.

Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian terdiri atas 2 siklus yang disebut dengan siklus 1 dan siklus 2.

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan dengan model Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), seperti bagan berikut:

Model PenelitianTindakan Kelas



Konsep aksi pada action research Penelitian Tindakan Kelas Diadopsi dari Hopkin (1995) setelah dimodifikasi

Kegiatan pada setiap tahapan siklus adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa aktivitas yaitu:

- a. Membuat RPP.
- b. Menganalisis materi pelajaran .
- c. Menyiapkan objek lingkungan.
- d. Peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah (manager sekolah).
- e. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.
- f. Menyusun lembar observasi, Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap implementasi pelaksanaan tindakan ini guru melakukan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* di dalam ruangan kelas dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat.

Guru/peneliti sekaligus observator dibantu oleh beberapa alat perekam, pencatat, dan lembar observasi untuk menyelesaikan tujuan penelitian,

Data yang diperoleh pada lembar observasi, dianalisis. Kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi merupakan hasil observasi/pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.

Selanjutnya, Pada siklus kedua ini juga diadakan perencanaan seperti pada siklus satu yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dengan memperhatikan hasil refleksi yang terjadi pada siklus satu maka rencana tindakan yang dilakukan pada siklus dua ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP.
- b. Menyiapkan siswa menjadi agar terbuka.
- c. Peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah (manager sekolah).
- d. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.
- e. Menyusun lembar observasi.

Pada implementasi pelaksanaan tindakan ini guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat.Observasi

Guru/peneliti sekaligus sebagai observatory dibantu oleh materi ajar dan alat observatory lainnya melakukan observasi/pengamatan terhadap semua kejadian pada proses *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* untuk dijadikan acuan dalam membuat catatan (*Vignette*) dan pengisian lembar observasi.

Data yang diperoleh pada lembar observasi, dianalisis secara lebih dalam dan tajam pada siklus kedua ini.Kemudian dilakukan refleksi atau perenungan.Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Lembar Kegiatan Siswa

- d. Lembar Observasi Kegiatan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- e. Tes Formatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah melalui pengamatan proses belajar mengajar yakni rendahnya kemampuan siswa.

Tabel Hasil Observasi Kondisi Awal Partisipasi Siswa dala Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persen
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan tekun	33	82,5
2	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru	14	35
3	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran	17	40,5
4	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	19	47,5
5	Mengajukan pendapat, bertanya berkomentar kepada guru dan siswa	6	15
6	Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah	8	20
7	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya	10	25
8	Hasil belajar tuntas	25	62,5
Rata-rata			41,25

Dalam penelitian ini ada dua aspek yang ingin diukur yaitu

penelitian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran .

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persen
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan tekun	38	95
2	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru	27	65
3	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran	27	65

4	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	26	65
5	Mengajukan pendapat, bertanya berkomentar kepada guru dan siswa	18	45
6	Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah	28	70
7	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya	31	75
8	Hasil belajar tuntas	31	75
Rata-rata			69,37

Keterangan: Nilai Presentase
 86-100%
 75-85%
 0-74%

Kriteria
 Baik
 Cukup
 Kurang

Sama dengan pelaksanaan ingin diukur yaitu penilaian proses pada siklus pertama, maka pada pembelajaran dan hasil siklus kedua ini ada dua aspek yang pembelajaran.

**Tabel Hasil Observasi Siklus Pertama
 Partisipasi Siswa dala Proses Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persen
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan tekun	38	95
2	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru	35	87,5
3	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran	35	87,5
4	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	36	90
5	Mengajukan pendapat, bertanya berkomentar kepada guru dan siswa	39	97,5
6	Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah	39	97,5
7	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya	39	97,5
8	Hasil belajar tuntas	38	85
Rata-rata			93,43

Keterangan:	Nilai Presentase	Kriteria
	86-100%	Baik
	75-85%	Cukup
	0-74%	Kurang

SIMPULAN

- a. Dari aspek partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Semua siswa sudah terlibat dan aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah sudah mencapai 39 (97,5%). Begitu juga kemampuan siswa untuk mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa dari 18 orang meningkat menjadi 39 orang (97,5%). Kemampuan dan kemauan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya juga meningkat menjadi 97,5% atau 39 orang siswa.
- b. Pada siklus kedua, siswa yang dapat belajar tuntas sudah mencapai 39 orang (97%). Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil siklus kedua dari aspek partisipasi/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai secara optimal, sebab rata-rata persentase yang dicapai sudah 93,43%.
- c. Pada siklus kedua, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat yaitu dari 40 siswa

pada siklus pertama hanya 30 siswa yang termasuk dalam kategori sudah tuntas belajar menjadi 39 siswa. Sehingga pada siklus kedua ini persentase kelulusan siswa sudah mencapai 93,43% artinya Metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa “Mendeskripsikan Kepatuhan Terhadap Hukum” bagi siswa kelas IX SMP Negeri 9 Tebing Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A.E. 1989. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang.
- Abdurrahman. H. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Bandung Tarsito.
- Anonim. 1998. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1998. *Didaktik Metodik*. Cet.II: Semarang:CV. Toha Putra.
- Ali, M. 1993. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Boediono.1998. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalialia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahri, D. S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Edward, J. D. 1995. *Statistik Matematika Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hudoyo, H. 1984. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Loekomono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mappa, S. 1970. *Psikologi Pendidikan*. Ujung Pandang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang.
- Mardanu. 1997. *Peranan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Muhtar. 1992. *Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep.Dikbud.
- Mathis dan Jacksin. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.